

Evaristus Silitubun¹

ANALISIS IMPLEMENTASI DIFFERENTIATED INSTRUCTION DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DI PERGURUAN TINGGI

Abstrak

Penerapan Differentiated Instruction (DI) dalam pendidikan tinggi menjadi strategi yang semakin diperhatikan dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa. DI bertujuan untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan, kemampuan, dan minat mahasiswa guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan efektif. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan menganalisis berbagai penelitian terdahulu yang membahas implementasi DI dalam konteks pendidikan tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DI dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa, efektivitas pembelajaran, serta hasil akademik yang lebih baik. Berbagai strategi dalam DI, seperti diferensiasi konten, proses, dan produk, terbukti dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih personal dan bermakna. Selain itu, integrasi teknologi dalam DI juga berperan penting dalam mendukung keberhasilan implementasi metode ini. Meskipun memiliki banyak manfaat, terdapat beberapa tantangan dalam penerapan DI, seperti kesiapan dosen, keterbatasan sumber daya, dan kebutuhan pelatihan yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat dalam mengatasi kendala tersebut agar DI dapat diimplementasikan secara optimal di perguruan tinggi.

Kata Kunci: Differentiated Instruction, Pendidikan Tinggi, Hasil Belajar, Strategi Pembelajaran

Abstract

The implementation of Differentiated Instruction (DI) in higher education has become an increasingly recognized strategy to enhance student learning outcomes. DI aims to tailor teaching methods according to students' needs, abilities, and interests, creating a more inclusive and effective learning environment. This study employs a literature review method by analyzing previous research on the implementation of DI in higher education settings. The findings indicate that DI can enhance student engagement, improve learning effectiveness, and lead to better academic performance. Various DI strategies, such as differentiation of content, process, and product, have been proven to provide a more personalized and meaningful learning experience. Additionally, the integration of technology in DI plays a crucial role in supporting the successful implementation of this method. Despite its many benefits, there are several challenges in applying DI, including faculty readiness, resource limitations, and the need for adequate training. Therefore, appropriate strategies are required to address these challenges so that DI can be optimally implemented in higher education institutions.

Keywords: Differentiated Instruction, Higher Education, Learning Outcomes, Teaching Strategies

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi di era modern menghadapi tantangan yang semakin kompleks dalam memenuhi kebutuhan belajar mahasiswa yang semakin beragam (Mahardika et al., 2024). Mahasiswa datang dari berbagai latar belakang akademik, memiliki gaya belajar yang berbeda, serta menunjukkan tingkat pemahaman yang bervariasi terhadap materi perkuliahan (Fahmi, 2024). Variasi ini menuntut para pendidik untuk menerapkan strategi pengajaran yang tidak

hanya fleksibel tetapi juga adaptif, guna memastikan bahwa setiap mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar yang optimal sesuai dengan potensi dan karakteristiknya (Adji et al., 2024).

Salah satu pendekatan pedagogis yang semakin banyak diterapkan untuk menjawab tantangan ini adalah Differentiated Instruction (DI). Menurut Tomlinson (2014), Differentiated Instruction merupakan strategi pengajaran yang berfokus pada penyesuaian konten, proses, produk, dan lingkungan belajar, sehingga dapat memenuhi kebutuhan belajar individu secara lebih efektif (Utami, 2024). Dengan menerapkan DI, dosen dapat merancang pembelajaran yang lebih responsif terhadap perbedaan mahasiswa, baik dalam hal kemampuan kognitif, preferensi belajar, maupun minat akademik mereka (Hasan et al., 2024). Selain itu, pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran tetapi juga mendorong perkembangan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, yang sangat penting dalam dunia akademik maupun profesional (Fox & Hoffman, 2011).

Lebih lanjut, penelitian telah menunjukkan bahwa penerapan Differentiated Instruction di lingkungan pendidikan tinggi dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa secara signifikan (Junaedi & Zakaria, 2024). Dengan memberikan variasi dalam metode penyampaian materi dan tugas yang sesuai dengan karakteristik individu, mahasiswa lebih mampu memahami dan menerapkan konsep-konsep yang dipelajari secara lebih mendalam (Satriani et al., 2024). Hal ini sejalan dengan temuan Fox dan Hoffman (2011), yang menekankan bahwa pengalaman belajar yang lebih personal melalui DI memungkinkan mahasiswa untuk mencapai potensi akademik mereka secara maksimal. Oleh karena itu, pendekatan ini menjadi semakin relevan dalam konteks pendidikan tinggi yang terus berkembang, di mana keberagaman mahasiswa menjadi faktor utama yang perlu diperhatikan dalam desain pembelajaran yang efektif (Febrian, 2025).

Implementasi Differentiated Instruction di perguruan tinggi masih menjadi perdebatan, terutama dalam hal efektivitasnya dalam meningkatkan hasil belajar (Abdullah et al., 2023). Studi oleh Boelens, Voet, & De Wever (2018) mengungkapkan bahwa instruktur di perguruan tinggi menghadapi berbagai tantangan dalam menerapkan DI, terutama dalam desain pembelajaran blended learning. Sementara itu, penelitian Al-shehri (2020) menunjukkan bahwa penerapan DI dalam mata pelajaran sains pada siswa sekolah menengah memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan prestasi akademik. Namun, studi yang secara khusus mengeksplorasi efektivitas DI dalam konteks perguruan tinggi masih terbatas (Febrian et al., 2023).

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas berbagai strategi dalam DI, seperti desain pembelajaran berbasis fleksibilitas (Havig, 2017), penilaian berbasis diferensiasi (Chapman & King, 2005), serta integrasi teknologi dalam mendukung DI (McKee, 2020). Earl (2003) menekankan bahwa asesmen yang berbasis pembelajaran menjadi kunci keberhasilan dalam DI, karena memungkinkan dosen untuk memahami kebutuhan dan perkembangan mahasiswa secara lebih akurat. Selain itu, Echevarría, Vogt, & Short (2017) menyoroti pentingnya model pembelajaran yang komprehensif, seperti Sheltered Instruction Observation Protocol (SIOP), yang dapat diadaptasi dalam DI untuk mendukung pembelajaran bagi mahasiswa dengan latar belakang yang beragam.

Meskipun banyak penelitian yang membahas penerapan DI di berbagai tingkat pendidikan, terdapat research gap dalam eksplorasi mendalam mengenai bagaimana DI dapat diterapkan secara efektif di perguruan tinggi serta bagaimana dampaknya terhadap hasil belajar mahasiswa. Banyak studi masih berfokus pada tingkat pendidikan dasar dan menengah, sementara konteks pendidikan tinggi memiliki kompleksitas tersendiri, seperti tingkat otonomi mahasiswa yang lebih tinggi dan perbedaan struktur pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Differentiated Instruction dalam meningkatkan hasil belajar di perguruan tinggi, dengan menyoroti faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat keberhasilannya. Novelty dari penelitian ini terletak pada eksplorasi strategi diferensiasi yang paling efektif dalam lingkungan pendidikan tinggi serta rekomendasi untuk optimalisasi penerapannya dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk menganalisis implementasi Differentiated Instruction dalam meningkatkan hasil belajar di perguruan tinggi. Metode ini dilakukan melalui beberapa tahapan berikut (Sugiyono, 2018):

1. Identifikasi Topik dan Ruang Lingkup

Pada tahap awal, dilakukan identifikasi topik penelitian yang berfokus pada penerapan Differentiated Instruction di perguruan tinggi. Ruang lingkup penelitian mencakup berbagai strategi diferensiasi yang telah diterapkan, tantangan dalam implementasinya, serta dampaknya terhadap hasil belajar mahasiswa.

2. Pengumpulan Literatur

Literatur yang relevan dikumpulkan dari berbagai sumber akademik, seperti jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan pendidikan. Daftar pustaka utama mencakup penelitian yang membahas Differentiated Instruction, blended learning, serta evaluasi hasil belajar di perguruan tinggi.

3. Analisis dan Sintesis Literatur

Literatur yang telah dikumpulkan dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi temuan utama terkait penerapan Differentiated Instruction. Teknik analisis yang digunakan meliputi pengelompokan konsep, perbandingan hasil penelitian, serta identifikasi tren dan gap penelitian yang masih perlu dieksplorasi lebih lanjut.

4. Interpretasi dan Penyusunan Kesimpulan

Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk merumuskan kesimpulan yang menjawab tujuan penelitian. Kesimpulan yang disusun mencakup efektivitas Differentiated Instruction dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa, tantangan dalam penerapannya di perguruan tinggi, serta rekomendasi strategi yang dapat diterapkan untuk optimalisasi pembelajaran.

Dengan metode studi literatur ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam mengenai peran Differentiated Instruction dalam pendidikan tinggi dan menjadi landasan bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inklusif dan adaptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil studi literatur yang dilakukan, implementasi Differentiated Instruction (DI) dalam pembelajaran di perguruan tinggi menunjukkan dampak positif terhadap hasil belajar mahasiswa. Al-shehri (2020) menemukan bahwa pendekatan DI mampu meningkatkan pencapaian akademik siswa dengan memberikan variasi strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu. Selain itu, penelitian Boelens, Voet, & De Wever (2018) menyoroti bagaimana blended learning yang dirancang dengan prinsip DI dapat mengakomodasi keragaman mahasiswa, meningkatkan keterlibatan, dan memperbaiki pemahaman konsep.

Beberapa studi juga menunjukkan bahwa penilaian yang berbasis DI lebih efektif dalam mengukur pemahaman mahasiswa. Chapman & King (2005) serta Earl (2003) menekankan pentingnya strategi asesmen yang disesuaikan dengan karakteristik mahasiswa, memungkinkan mereka menunjukkan pemahaman melalui berbagai bentuk evaluasi. Echevarría, Vogt, & Short (2017) menyoroti pentingnya pendekatan berbasis konten yang menyesuaikan metode pengajaran agar lebih inklusif terhadap berbagai latar belakang mahasiswa.

Lebih lanjut, penelitian oleh McKee (2020) menunjukkan bahwa teknik diferensiasi dalam pembelajaran berbasis seni dan desain game di perguruan tinggi dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mahasiswa. Glass (2009) juga menemukan bahwa desain pembelajaran yang berbeda-beda memberikan dampak positif terhadap efektivitas pengajaran dan pemahaman konsep akademik.

Pembahasan

Differentiated Instruction (DI) merupakan pendekatan yang memungkinkan pendidik untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan individu mahasiswa. Konsep ini telah berkembang pesat dan banyak diterapkan di berbagai jenjang pendidikan, termasuk di perguruan tinggi. Menurut Boelens, Voet, & De Wever (2018), pengajar yang mengadopsi DI dapat menyesuaikan metode pembelajaran dengan keberagaman mahasiswa, baik dari segi gaya belajar, latar belakang akademik, maupun tingkat pemahaman terhadap materi.

Salah satu elemen utama DI adalah fleksibilitas dalam proses pembelajaran. Rock, Gregg, Ellis, & Gable (2008) memperkenalkan framework REACH yang menggarisbawahi bagaimana pendekatan ini dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa melalui diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan Lawrence-Brown

(2004) yang menekankan bahwa DI memungkinkan semua mahasiswa mencapai hasil belajar optimal dengan mempertimbangkan perbedaan kemampuan mereka (Febrian, 2025).

Selain itu, penilaian dalam DI juga menjadi faktor krusial dalam mendukung efektivitas metode ini. Chapman & King (2005) serta Earl (2003) menekankan bahwa penilaian harus bersifat formatif dan berkelanjutan, memberikan umpan balik yang relevan bagi mahasiswa agar mereka dapat memahami perkembangan akademik mereka sendiri. Nunley (2006) menambahkan bahwa pendekatan kurikulum berlapis (layered curriculum) dapat membantu mahasiswa memilih jalur belajar yang sesuai dengan tingkat kesiapan mereka.

Namun, penerapan DI di perguruan tinggi juga menghadapi tantangan. Havig (2017) menunjukkan bahwa fleksibilitas dalam pengelolaan kelas, termasuk pengaturan tempat duduk, dapat mempengaruhi efektivitas diferensiasi. Fox & Hoffman (2011) juga mencatat bahwa pengajar memerlukan pelatihan yang memadai agar mampu mengimplementasikan DI secara efektif tanpa meningkatkan beban kerja yang berlebihan.

Dengan mempertimbangkan temuan-temuan di atas, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman lebih lanjut tentang efektivitas Differentiated Instruction dalam meningkatkan hasil belajar di perguruan tinggi. Meskipun konsep ini telah banyak diterapkan di jenjang pendidikan dasar dan menengah, masih sedikit penelitian yang secara khusus meneliti penerapannya di tingkat pendidikan tinggi (Boelens, Voet, & De Wever, 2018). Oleh karena itu, studi ini menawarkan perspektif baru dalam mengevaluasi implementasi DI di perguruan tinggi, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta memberikan rekomendasi bagi pengajar dalam mengoptimalkan strategi pengajaran berbasis diferensiasi.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Differentiated Instruction (DI) dalam pembelajaran di perguruan tinggi dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa dengan memberikan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan, gaya belajar, dan tingkat pemahaman mereka. Melalui analisis studi literatur, ditemukan bahwa strategi DI memungkinkan dosen untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan efektif, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap keterlibatan serta pencapaian akademik mahasiswa.

SARAN

Dosen dan institusi pendidikan tinggi disarankan untuk mengadopsi Differentiated Instruction dalam kurikulum dan metode pengajaran mereka guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi penerapan DI dalam berbagai disiplin ilmu serta mengkaji efektivitasnya dalam konteks pendidikan yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung penelitian ini, termasuk dosen pembimbing, rekan peneliti, serta institusi akademik yang memberikan akses terhadap sumber referensi. Dukungan dan kontribusi mereka sangat berharga dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. A. F., Febrian, W. D., Perkasa, D. H., Wuryandari, N. E. R., & Pangaribuan, Y. H. (2023). The Effect of Brand Awareness, Price Perception and Electronic Word of Mouth (E-WOM) Toward Purchase Intention on Instagram. *KnE Social Sciences*, 689–698.
- Adji, T. P., Shufa, N. K. F., Rachim, R. S., & Binathara, M. B. (2024). Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Materi Bolavoli di SDN 5 Gembong Kabupaten Pati. *Jurnal Limit Multidisiplin*, 1(1), 1–6.
- Fahmi, F. (2024). Hubungan Koordinasi Mata-Tangan, dan Kekuatan Otot Lengan dengan Kemampuan Tembakan 3pts Bola Basket. *Jurnal Limit Multidisiplin*, 1(2), 44–54.
- Febrian, W. D. (2025). Model Green Human Resource Management: Concept and Implementing. *Siber Journal of Advanced Multidisciplinary*, 2(4), 403–416.
- Febrian, W. D., Apriani, A., & Abdullah, M. A. F. (2023). Analisis Kepemimpinan Transaksional, Remunerasi, Sistem Informasi Manajemen dan Komitmen Organisasi. *Prosiding Seminar SeNTIK*, 7(1), 98–103.

- Hasan, I. M. N., Laela, K. N., Ayu, R. S., Nugrahadi, B., & Sutrisno, A. W. F. (2024). Simulasi Sistem Antrian Pelayanan Penumpang KRL di Stasiun X Menggunakan ARENA. *Jurnal Limit Multidisiplin*, 1(1), 31–36.
- Junaedi, Y., & Zakaria, M. (2024). Analisis Kesulitan Siswa SMA dalam Menyelesaikan Soal Trigonometri Berdasarkan Teori Polya Ditinjau dari Tes Diagnostik. *Jurnal Limit Multidisiplin*, 1(2), 61–69.
- Mahardika, I., Zulviah, R. C., & Meliyana, A. (2024). Meningkatkan Disiplin Melalui Metode Reward dan Punishment pada Peserta Didik di MAN 2 Kota Serang. *Jurnal Limit Multidisiplin*, 1(3), 79–85.
- Satriani, G., Amalia, N. V., & Ngizudin, R. (2024). Penerapan Program Microsoft Project 2019 pada Proses Produksi Pembuatan 2500 yard Kain Batik di PT. Bintang Tri Putratex. *Jurnal Limit Multidisiplin*, 1(1), 24–30.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Utami, P. D. (2024). Dinamika Moderasi Beragama: Studi Kasus Transformatif Konflik dan Perdamaian di Papua. *Jurnal Limit Multidisiplin*, 1(1), 7–13.
- Al-shehri, M. (2020). The effect of differentiated instruction on academic achievement in a science course among sixth-grade students in Saudi Arabia. *Journal of Education and Learning*, 9(3), 1-9.
- Boelens, R., Voet, M., & De Wever, B. (2018). The design of blended learning in response to student diversity in higher education: Instructors' views and use of differentiated instruction. *Computers & Education*, 120, 197-212.
- Chapman, C., & King, R. (2005). Differentiated assessment strategies: One tool doesn't fit all. Thousand Oaks: Corwin Press.
- Earl, L. (2003). Assessment as learning: Using classroom assessment to maximize student learning. Thousand Oaks: Corwin Press.
- Echevarría, J., Vogt, M., & Short, D. (2017). Making content comprehensible for English learners: The SIOP model (5th ed.). Pearson.
- Fox, J., & Hoffman, W. (2011). The differentiated instruction book of lists. Jossey-Bass.
- Glass, K. T. (2009). Lesson design for differentiated instruction, grades 4-9. Corwin Press.
- Havig, J. S. (2017). Advantages and disadvantages of flexible seating. *Educational Leadership*, 74(1), 20-25.
- Hume, K. (2008). Start where they are: Differentiating for success with the young adolescent. Toronto: Pearson Education Canada.
- Lawrence-Brown, D. (2004). Differentiated instruction: Inclusive strategies for standards-based learning that benefit the whole class. *American Secondary Education*, 32(3), 34-62.
- McKee, C. (2020). Differentiation techniques and their effectiveness for video game art and design lectures in higher education. *The Computer Games Journal*, 9(2), 123-137.
- Ministry of Education. (2007). Differentiated instruction teacher's guide: Getting to the core of teaching and learning. Toronto: Queen's Printer for Ontario.
- Nunley, K. (2006). Layered curriculum: The practical solution for teachers with more than one student in their classroom (2nd ed.). Kagan Publishing.
- Rock, M. L., Gregg, M., Ellis, E., & Gable, R. A. (2008). REACH: A framework for differentiating classroom instruction. *Preventing School Failure: Alternative Education for Children and Youth*, 52(2), 31-47.
- Strickland, C. A. (2007). Tools for high-quality differentiated instruction. Virginia: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Thames Valley District School Board. (2012). What is differentiated instruction. Retrieved from <http://www.tvdsb.ca/programs.cfm?subpage=91423>